

Penguatan kapasitas digital gugus depan pramuka melalui pelatihan pengelolaan website berbasis wordpress di SMAN 1 Airgegas

Sulthonika Mahfudz Al Mujahidin, Davinsyah Putra Antoro, Muhammad Fajar Shodiq, Muhammad Dwiky Yanuarezza, Teuku Ismail Syuhada⁵, Nur Alifia Rustan, Muhammad Adib Kamali

Program Studi Teknologi Informasi, Fakultas Direktorat Kampus Kota Surabaya, Telkom University, Indonesia

Penulis korespondensi : Sulthonika Mahfudz Al Mujahidin
E-mail : sulthon02032019@gmail.com

Diterima: 16 Juni 2025 | Disetujui: 17 Juli 2025 | Online: 31 Juli 2025
© Penulis 2025

Abstrak

Transformasi digital telah menghadirkan tantangan baru bagi komunitas berbasis nilai seperti Gerakan Pramuka dalam mengelola komunikasi dan dokumentasi kelembagaan. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kapasitas digital Gugus Depan Prasmagas SMAN 1 Airgegas, Kabupaten Bangka Selatan, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, khususnya dalam pengelolaan website sebagai sarana dokumentasi kegiatan. Mitra sasaran adalah delapan anggota aktif Dewan Ambalan BERIGEP yang belum memiliki pengalaman teknis dalam pengelolaan website. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan participatory action research yang terdiri dari tahap persiapan (asesmen kebutuhan dan perancangan website berbasis WordPress), implementasi (pelatihan langsung pengelolaan konten website), dan evaluasi (kuesioner pra dan pascapelatihan). Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta tentang fungsi website sebagai media organisasi, dari sebelumnya 60% tidak pernah mendengar menjadi 100% memahami peran strategisnya. Kepercayaan diri peserta dalam mengelola konten juga meningkat drastis dari hanya 10% yang pernah memiliki pengalaman terbatas, menjadi 100% merasa percaya diri. Seluruh peserta menunjukkan perubahan sikap positif terhadap partisipasi aktif dalam dokumentasi kegiatan melalui website. Selain itu, hasil kegiatan ini berhasil disebarluaskan melalui publikasi di media daring lokal Bangka Belitung, Timelines.id, pada tanggal 7 Juni 2025. Diseminasi ini bertujuan untuk memperluas dampak pelatihan dan menginspirasi komunitas serupa dalam memanfaatkan media digital untuk penguatan organisasi secara berkelanjutan.

Kata kunci: digitalisasi; website; pramuka; pelatihan; literasi digital.

Abstract

Digital transformation has presented new challenges for value-based communities such as the Scout Movement in managing institutional communication and documentation. The objective of this community service activity is to enhance the digital capacity of the Prasmagas Scout Troop at SMAN 1 Airgegas, South Bangka Regency, Bangka Belitung Islands Province, particularly in managing a website as a means of documenting activities. The target partners are eight active members of the BERIGEP Scout Council who lack technical experience in website management. The implementation method employs a participatory action research approach, comprising preparation (needs assessment and WordPress-based website design), implementation (hands-on training in website content management), and evaluation (pre- and post-training questionnaires). Evaluation results showed a significant increase in participants' understanding of the website's role as an organizational medium, from 60% who had never heard of it to 100% understanding its strategic role. Participants' confidence in managing content also increased dramatically, from only 10% with limited experience to 100% feeling confident. All participants demonstrated a positive attitude shift toward active participation in activity documentation.

through the website. Additionally, the results of this activity were successfully disseminated through publication in the local online media of Bangka Belitung, Timelines.id, on June 7, 2025. This dissemination aimed to expand the impact of the training and inspire similar communities to utilize digital media for sustainable organizational strengthening.

Keywords: digitalization; website; scouts; training; digital literacy.

PENDAHULUAN

Transformasi digital tidak hanya memperluas cara organisasi berkomunikasi, tetapi juga mengubah cara mereka membangun kepercayaan, mendokumentasikan kegiatan, dan menjaga keberlanjutan eksistensi di tengah masyarakat (Guandalini, 2022; Martínez-Peláez dkk., 2023). Di era informasi yang semakin terhubung dan sarat dengan konten visual, kehadiran di ruang digital bukan lagi sekadar pelengkap, melainkan bagian penting dari identitas kelembagaan (Sunarso, Tusriyanto, & Mustafa, 2023). Namun, meskipun teknologi digital terus berkembang, tidak semua komunitas memiliki akses yang setara atau kemampuan yang cukup untuk memanfaatkannya secara optimal (KOMDIGI, 2024). Ketimpangan dalam hal akses dan literasi digital masih menjadi tantangan besar, terutama bagi kelompok-kelompok yang tumbuh dari akar sosial dan berbasis nilai (Komi, Chianumba, Forkuo, Osamika, & Mustapha, 2025).

Salah satu komunitas berbasis nilai yang sejak lama berperan dalam pembentukan karakter generasi muda Indonesia adalah Gerakan Pramuka (Hapsari, Martono, Wardani, Noviani, & Aedi, 2024). Sebagai organisasi pendidikan nonformal yang menjangkau hingga ke satuan pendidikan dan wilayah pedesaan, Pramuka memegang peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, kepemimpinan, serta semangat pengabdian sosial (Supriyatin, Karim, & Widayati, 2024). Di berbagai gugus depan, kegiatan kepramukaan berlangsung aktif dengan keterlibatan anggota yang tinggi dan nuansa kolaboratif yang kuat. Namun demikian, seiring berkembangnya lanskap digital, belum seluruh satuan memiliki kesiapan dan sarana yang cukup untuk membangun representasi kelembagaan secara utuh melalui media digital institusional (Alenezi, 2023; Su, Zhang, & Wu, 2023). Keterbatasan ini kerap menyulitkan proses dokumentasi dan diseminasi nilai-nilai organisasi dalam bentuk yang berkesinambungan. Dalam konteks inilah, upaya penguatan kapasitas digital yang selaras dengan dinamika dan karakter komunitas akar rumput menjadi semakin relevan (Jamil, Zenmira, Astuti, & Zulkif, 2024), khususnya pada unit-unit kepramukaan sekolah di wilayah nonperkotaan yang selama ini aktif berkontribusi secara sosial, namun belum sepenuhnya terdokumentasi dalam narasi digital yang representatif.

Salah satu representasi nyata dari kebutuhan tersebut tampak pada aktivitas kepramukaan di SMA Negeri 1 Airgegas, sebuah institusi pendidikan menengah di Kepulauan Bangka Belitung. Gugus depan kepramukaan sekolah ini dikenal dengan nama Prasmagas, dan telah lama aktif dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan karakter, serta secara konsisten membangun tradisi organisasi yang partisipatif dan adaptif. Saat ini, kepemimpinan berada di bawah Dewan Ambalan BERIGEP, yang melanjutkan semangat kolektif dari generasi sebelumnya. Berbagai aktivitas kepramukaan telah terdokumentasi melalui media sosial secara organik, mencerminkan antusiasme tinggi dari para anggota. Namun, sebuah medium digital kelembagaan yang mampu merekam sejarah, program, serta identitas organisasi dalam format yang sistematis dan berkelanjutan belum sepenuhnya tersedia. Kesenjangan ini mengindikasikan perlunya intervensi komprehensif untuk memperkuat kapasitas digital komunitas Pramuka sekolah dalam menghadapi tantangan era informasi (Rakuasa, Hidayatullah, & Suwandi, 2024).

Sebagai respons terhadap kebutuhan akan media digital yang mampu merekam aktivitas dan semangat komunitas secara terarah dan berkelanjutan, tim pengabdian dari Program Studi Teknologi Informasi, Telkom University Surabaya, menyelenggarakan pelatihan pengelolaan serta pembangunan situs web berbasis *WordPress* bagi Prasmagas. Kegiatan ini tidak hanya menjadi bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga

Penguatan kapasitas digital gugus depan pramuka melalui pelatihan pengelolaan website berbasis wordpress di SMAN 1 Airgegas

memiliki tujuan strategis untuk mendorong kemandirian digital di tingkat komunitas sekolah (Akmal dkk., 2025). Melalui pelatihan ini, anggota Prasmagas didorong untuk mampu memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana pengelolaan dan publikasi informasi. Pelatihan diadakan secara partisipatif, dengan pendekatan yang disesuaikan berdasarkan kapasitas dan kebutuhan mitra. Hal ini bertujuan agar peserta dapat memahami prinsip-prinsip dasar dalam pengelolaan informasi berbasis web secara menyeluruh, membekali mereka dengan keterampilan esensial untuk mengoptimalkan representasi digital organisasi secara mandiri dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *participatory action research* yang menekankan kolaborasi aktif antara tim pengabdian dan komunitas mitra (Keahey, 2021; Pangestu, Wulandari, Padila, & Yusuf, 2025). Model ini dipilih untuk menjembatani proses transfer pengetahuan dan penguatan kapasitas melalui intervensi teknologi yang bersifat kontekstual. Pendekatan ini memungkinkan fleksibilitas dalam pelaksanaan, adaptasi strategi di lapangan, serta evaluasi berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan program secara menyeluruh (Purnomo, Suwanto, & Kartikasari, 2025). Untuk merepresentasikan secara sistematis tahapan operasional dan interkoneksi aktivitas dalam kerangka pendekatan ini, alur pelaksanaan divisualisasikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Tahap 1: Persiapan

Fase persiapan dimulai dengan asesmen kebutuhan terhadap Gugus Depan Prasmagas SMAN 1 Airgegas melalui koordinasi intensif bersama pihak sekolah dan Dewan Ambalan BERIGEP. Tujuannya adalah memastikan intervensi program sejalan dengan kondisi aktual mitra serta mendukung tujuan penguatan kapasitas komunitas. Berdasarkan hasil asesmen tersebut, tim menyusun struktur dan konten situs web berbasis WordPress yang dirancang untuk menampung informasi organisasi, dokumentasi kegiatan, serta media komunikasi internal dan eksternal. Selain itu, pada tahap ini juga dikembangkan modul pelatihan yang mencakup pengoperasian dasar WordPress, manajemen konten, dan strategi publikasi daring. Persiapan teknis lainnya seperti pemilihan domain, konfigurasi hosting, dan desain antarmuka diselesaikan secara menyeluruh sebelum fase implementasi dimulai.

Tahap 2: Implementasi

Tahap implementasi mencakup dua kegiatan utama yang dilakukan secara berurutan. Pertama, pembangunan situs web dilakukan secara penuh oleh tim pengabdian menggunakan WordPress, dengan fitur-fitur yang mengakomodasi kebutuhan representasi organisasi seperti galeri kegiatan, profil struktural, dokumentasi sejarah, dan informasi terkini. Desain dan arsitektur konten dirancang berdasarkan hasil asesmen agar selaras dengan identitas komunitas dan mudah dikelola secara mandiri.

Kedua, pelatihan pengelolaan situs web dilaksanakan untuk membekali anggota Prasmagas dengan keterampilan teknis dalam mengoperasikan sistem yang telah dikembangkan. Materi pelatihan meliputi pengenalan antarmuka WordPress, pembuatan serta pengunggahan konten digital, pengaturan halaman, serta strategi pembaruan informasi secara berkala. Sesi pelatihan menggunakan pendekatan *hands-on* agar peserta dapat berlatih secara langsung dan membangun kemandirian dalam pengelolaan situs ke depannya.

Tahap 3: Evaluasi dan Pelaporan

Evaluasi program difokuskan pada dua indikator utama: (1) keberfungsian situs web yang telah dikembangkan, dan (2) peningkatan kompetensi peserta dalam mengelolanya secara mandiri. Proses

Penguatan kapasitas digital gugus depan pramuka melalui pelatihan pengelolaan website berbasis wordpress di SMAN 1 Airgegas

evaluasi dilakukan dengan triangulasi data, termasuk kuesioner pra dan pascapelatihan, observasi langsung selama sesi pelatihan, serta analisis produk akhir berupa situs yang telah dibangun. Kuesioner pra digunakan untuk mengetahui pemahaman awal peserta, sementara kuesioner pasca mengukur peningkatan keterampilan dan kepercayaan diri setelah pelatihan. Seluruh data tersebut dianalisis secara deskriptif dan dijadikan dasar dalam penyusunan laporan kegiatan yang mendokumentasikan proses, hasil, serta refleksi keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pengelolaan website untuk Gugus Depan Pramuka SMAN 1 Airgegas (Prasmagas) dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2025 secara daring melalui platform *Google Meet*. Pelatihan ini difokuskan pada delapan anggota aktif Dewan Ambalan BERIGEP, yang saat ini menjadi struktur kepemimpinan utama dalam organisasi Prasmagas. Antusiasme peserta tercermin dari keterlibatan aktif selama sesi berlangsung, baik dalam diskusi konseptual maupun praktik langsung terkait pengelolaan konten digital berbasis situs web.

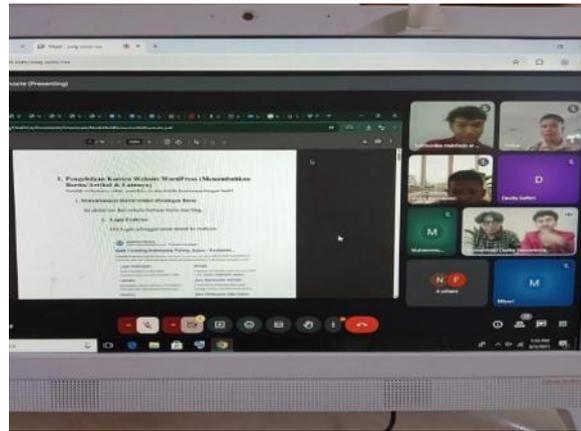
Program ini turut dihadiri oleh Pembina Pramuka, Ibu Nilawati, S.Pd., M.Pd., dan asisten pembina, yang secara aktif memberikan dukungan moral dan organisatoris sepanjang sesi pelatihan berlangsung. Pendampingan akademik dari dosen pengampu mata kuliah, Bapak Muhammad Adib Kamali, S.T., M.Eng., juga turut memastikan bahwa proses transfer pengetahuan berlangsung sesuai dengan kaidah pedagogis yang sistematis dan relevan dengan kebutuhan mitra. Kegiatan ini menjadi ruang dialog antargenerasi yang produktif, di mana pengetahuan teknis bertemu dengan nilai-nilai kultural yang telah lama mengakar dalam tradisi kepramukaan.



Gambar 2. Dokumentasi pelatihan daring pengelolaan website bersama Dewan Ambalan Prasmagas.

Proses Pelatihan Pengelolaan

Sesi pelatihan difokuskan pada pengenalan prinsip dasar pengelolaan situs web menggunakan platform WordPress. Materi dirancang agar sesuai dengan kebutuhan mitra, khususnya terkait kemampuan mengelola informasi organisasi secara mandiri dalam bentuk berita, dokumentasi kegiatan, dan pembaruan halaman statis. Selama pelatihan, peserta diberikan akses langsung ke sistem yang telah dibangun dan dibimbing untuk memahami alur dasar pengelolaan konten. Fokus utama diarahkan pada langkah-langkah esensial, seperti membuat berita kegiatan, menambahkan gambar pendukung, serta mengatur tampilan informasi secara terstruktur. Proses pendampingan dilakukan secara personal agar setiap peserta dapat memahami fungsi dari masing-masing elemen dalam antarmuka WordPress.

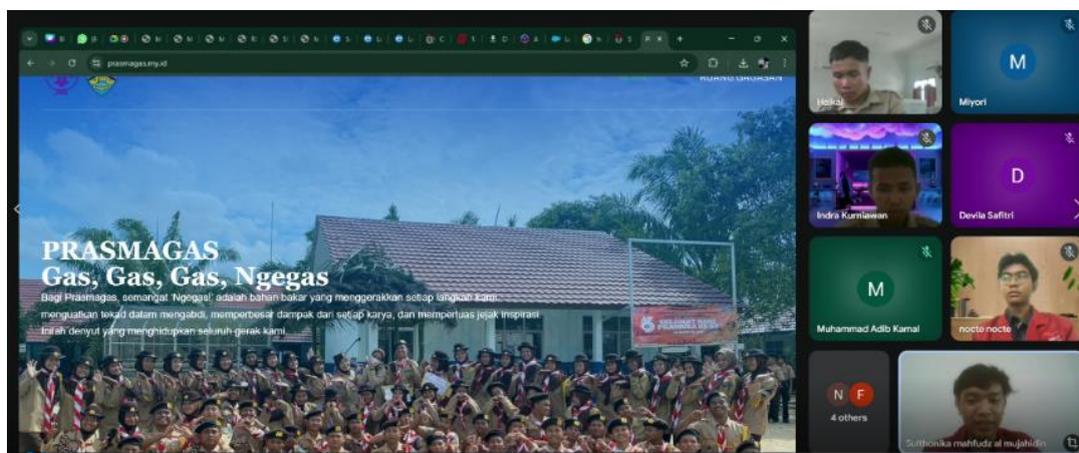


Gambar 3. Pelatihan Pengelolaan Konten Website

Latihan dilakukan secara bertahap dengan menyesuaikan tempo serta kapasitas peserta yang mayoritas berasal dari latar belakang non-teknologi informasi. Ketiadaan dasar teknis sebelumnya tidak menjadi hambatan utama, justru menjadi pijakan dalam merancang pendekatan yang lebih kontekstual dan mudah dicerna.

Hasil Implementasi Website

Setelah sesi pelatihan berlangsung, peserta didorong untuk langsung mempraktikkan keterampilan yang telah diperoleh melalui simulasi pengelolaan konten. Situs web Prasmagas yang telah dikembangkan sebelumnya oleh tim pengabdian menjadi media utama untuk latihan publikasi dan pengelolaan informasi dasar organisasi.



Gambar 4. Tampilan awal beranda situs web Prasmagas

Sebagai bagian dari praktik mandiri, peserta berhasil menulis dan mempublikasikan berita pertama mereka yang memuat rangkuman pelaksanaan pelatihan. Aktivitas ini tidak hanya menjadi bagian dari proses pembelajaran teknis, tetapi juga menjadi langkah awal dalam membangun budaya dokumentasi yang terstruktur dan berkelanjutan di tingkat gugus depan.



Gambar 5. Berita pelatihan yang dipublikasikan oleh peserta

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta mulai memahami mekanisme dasar dalam mengelola dan mempublikasikan konten melalui situs yang telah disiapkan. Langkah ini menjadi indikasi awal dari pemanfaatan website sebagai sarana dokumentasi kegiatan yang dapat terus dikembangkan sesuai kapasitas dan kebutuhan komunitas.

Evaluasi Peningkatan Kapasitas dan Diseminasi Hasil

Sebagai bagian dari tahapan evaluasi, tim pengabdian mengukur tingkat efektivitas pelatihan melalui penyebaran kuesioner pra dan pasca pelatihan. Instrumen ini disusun untuk mengidentifikasi perubahan pengetahuan dan kepercayaan diri peserta terkait penggunaan website sebagai media pengelolaan informasi organisasi. Hasil kuesioner pra dan pascapelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap peran website dalam organisasi. Sebelum pelatihan, 60% peserta belum pernah mendengar tentang website organisasi. Setelah pelatihan, seluruh peserta menyatakan setuju (60%) dan sangat setuju (40%) bahwa mereka memahami fungsi website sebagai media resmi Pramuka.



Gambar 6. Perbandingan pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan mengenai peran website organisasi

Hasil ini memperlihatkan bahwa pemahaman konseptual peserta terhadap website sebagai media resmi organisasi meningkat secara signifikan setelah intervensi pelatihan.

Penguatan kapasitas digital gugus depan pramuka melalui pelatihan pengelolaan website berbasis wordpress di SMAN 1 Airgegas

Melanjutkan temuan sebelumnya, aspek pengalaman praktis dan kepercayaan diri juga menjadi indikator penting dalam evaluasi. Sebelum pelatihan, mayoritas peserta (90%) belum pernah memiliki pengalaman langsung dalam membuat atau mengelola website. Hanya 10% yang pernah mencoba membuat blog atau halaman pribadi. Namun, setelah sesi pelatihan berlangsung, terjadi peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri peserta: 60% merasa percaya diri, dan 40% lainnya menyatakan sangat percaya diri untuk terlibat dalam pengelolaan konten situs Prasmagas.



Gambar 7. Perbandingan pengalaman teknis dan kepercayaan diri peserta sebelum dan sesudah pelatihan

Temuan berikutnya menunjukkan perkembangan signifikan dalam aspek afeksi dan partisipasi. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta (80%) mengaku sangat tidak yakin bahwa mereka dapat berkontribusi melalui website organisasi. Namun, setelah pelatihan, seluruh peserta menyatakan kesiapan untuk lebih aktif, dengan 60% menyatakan ingin ikut berkontribusi dan 40% menyatakan sangat antusias untuk memulai kontribusi melalui media situs web.



Gambar 8. Perbandingan kepercayaan diri dan minat kontribusi peserta sebelum dan sesudah pelatihan

Pergeseran ini menandai adanya perubahan sikap yang positif terhadap pemanfaatan website sebagai bagian dari aktivitas organisasi. Pelatihan tidak hanya memperkenalkan aspek teknis, tetapi juga berhasil menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap media digital yang dibangun bersama.

Selain evaluasi internal melalui kuesioner, hasil kegiatan ini juga didiseminasikan secara luas melalui media daring lokal Bangka Belitung, Timelines.id (Irawan, 2025). Artikel tersebut diterbitkan pada tanggal 7 Juni 2025 dan mengulas pelaksanaan pelatihan, serta tanggapan positif dari peserta maupun pembina Pramuka. Diseminasi melalui media lokal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman publik tentang pentingnya literasi digital di komunitas sekolah.



Gambar 9. Cuplikan artikel pemberitaan kegiatan pelatihan di Timelines.id (7 Juni 2025)

Publikasi ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan inspirasi bagi komunitas serupa dalam mengembangkan kapasitas digital secara mandiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kapasitas digital anggota Gugus Depan Prasmagas di SMAN 1 Airgegas melalui pelatihan pengelolaan website berbasis WordPress. Secara kualitatif, kegiatan ini terbukti efektif dalam mengembangkan pemahaman konseptual, kepercayaan diri, serta motivasi peserta terhadap pemanfaatan website sebagai media dokumentasi dan komunikasi organisasi. Secara kuantitatif, seluruh peserta pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman fungsi strategis website, dari kondisi sebelumnya yang minim pengalaman hingga memiliki kesiapan dan kepercayaan diri dalam pengelolaan konten secara mandiri. Keterlibatan peserta secara aktif dalam praktik langsung serta respons positif yang diperoleh dari evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan participatory action research merupakan strategi efektif untuk transfer keterampilan digital di lingkungan Pramuka yang berbasis nilai. Diseminasi melalui media lokal juga memperluas dampak kegiatan, memberikan bukti relevansi program ini untuk direplikasi oleh komunitas serupa di berbagai wilayah.

Berdasarkan capaian yang diperoleh, pelatihan ini perlu dilanjutkan dengan pendampingan berkelanjutan agar kemampuan peserta dalam mengelola dan memperbaharui konten website dapat terus ditingkatkan. Selain itu, diperlukan pula pengembangan modul lanjutan yang mencakup aspek pengelolaan konten multimedia, teknik optimasi website (SEO), serta pemanfaatan analitik web untuk memahami interaksi pengguna. Faktor keterbatasan akses internet yang mungkin terjadi di daerah rural juga perlu diperhatikan dalam pelaksanaan program sejenis di masa mendatang, sehingga strategi mitigasi yang tepat dapat dirancang sejak awal. Dengan demikian, dampak positif dari transformasi digital yang telah dimulai melalui program ini dapat lebih berkelanjutan dan memberi manfaat yang optimal bagi komunitas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Gugus Depan Pramuka SMAN 1 Airgegas (Prasmagas), khususnya kepada Dewan Ambalan BERIGEP, atas partisipasi aktif dan semangat kolaboratif yang diberikan selama pelaksanaan program pelatihan. Apresiasi juga ditujukan kepada Ibu

Penguatan kapasitas digital gugus depan pramuka melalui pelatihan pengelolaan website berbasis wordpress di SMAN 1 Airgegas

Nilawati, S.Pd., M.Pd., selaku pembina Pramuka, atas dukungan moril dan fasilitasi institusional yang telah memungkinkan kegiatan ini terlaksana dengan baik. Program ini merupakan bagian dari implementasi mata kuliah Teknologi Informasi untuk Masyarakat, yang menjadi bagian dari kurikulum Program Studi Teknologi Informasi, Telkom University Surabaya. Dukungan dari seluruh pihak telah berperan penting dalam keberhasilan program pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Akmal, F. A., Khoirunnisa, A., Rahmah, N. K., Rachim, F. A., Rizqiani, N. F., Ibrahim, A. M., ... Susanto, E. (2025). PERAN KULIAH KERJA SOSIAL (KKS) DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA BOJONG MURNI. *PEDAMAS (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)*, 3(03), 1033–1044. Diambil dari <https://pekatpkm.my.id/index.php/JIP/article/view/693>
- Alenezi, M. (2023). Digital Learning and Digital Institution in Higher Education. *Education Sciences*, 13(1), 88. <https://doi.org/10.3390/educsci13010088>
- Guandalini, I. (2022). Sustainability through digital transformation: A systematic literature review for research guidance. *Journal of Business Research*, 148, 456–471. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.05.003>
- Hapsari, M. M., Martono, T., Wardani, D. K., Noviani, L., & Aedi, N. (2024). The Roles of the Branch Advisory Council on Students' Interest in Scouting and Entrepreneurship. *Journal of Ecohumanism*, 3(6), 1853–1860. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i6.4141>
- Irawan, D. (2025, Juni 7). Mahasiswa Telkom University Surabaya Gelar Workshop Pembuatan Website Bersama Dewan Ambalan SMAN 1 Airgegas. Diambil 15 Juni 2025, dari Timelines.id website: <https://timelines.id/2025/06/07/mahasiswa-telkom-university-surabaya-gelar-workshop-pembuatan-website-bersama-dewan-ambalan-sman-1-airgegas/>
- Jamil, A. S., Zenmira, K. N., Astuti, E. R. W., & Zulkif, S. M. (2024). Pelatihan Jurnalistik bagi Pemuda Desa Randupitu sebagai Upaya Penguatan Literasi Media Berbasis Komunitas. *Humanist Journal*, 3(3), 72–77. <https://doi.org/10.59689/97hjr477>
- Keahey, J. (2021). Sustainable Development and Participatory Action Research: A Systematic Review. *Systemic Practice and Action Research*, 34(3), 291–306. <https://doi.org/10.1007/s11213-020-09535-8>
- KOMDIGI. (2024, Maret 28). Indeks Masyarakat Digital Indonesia (IMDI) Tahun 2022-2023—Satu Data KOMDIGI. Diambil 15 Juni 2025, dari <https://data.komdigi.go.id/opendata/dataset/indeks-masyarakat-digital-indonesia-imdi>
- Komi, L. S., Chianumba, E. C., Forkuo, A. Y., Osamika, D., & Mustapha, A. Y. (2025). *A Conceptual Framework for Addressing Digital Health Literacy and Access Gaps in U.S. Underrepresented Communities*. 10(4).
- Martínez-Peláez, R., Ochoa-Brust, A., Rivera, S., Félix, V. G., Ostos, R., Brito, H., ... Mena, L. J. (2023). Role of Digital Transformation for Achieving Sustainability: Mediated Role of Stakeholders, Key Capabilities, and Technology. *Sustainability*, 15(14), 11221. <https://doi.org/10.3390/su151411221>
- Pangestu, D. R., Wulandari, K. T., Padila, N. I., & Yusuf, Muh. (2025). Ekonomi Kreatif Desa Bilalange': Pelatihan Keterampilan Tangan Pembuatan Eksesoris. *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 6(1), 12–18. <https://doi.org/10.51673/jaltn.v6i1.2424>
- Purnomo, J., Suwanto, T., & Kartikasari, F. (2025). *Pendampingan Perawat di Puskesmas dalam Meningkatkan Keterampilan Dokumentasi Keperawatan melalui Pelatihan Berbasis Simulasi*. 1(1).
- Rakuasa, H., Hidayatullah, M., & Suwandi, M. A. (2024). Community-Based Education in the Digital Age: Challenges and Opportunities. *Journal of Asian Primary Education (JoAPE)*, 1(1), 16–23. <https://doi.org/10.59966/joape.v1i1.851>
- Su, J., Zhang, Y., & Wu, X. (2023). How market pressures and organizational readiness drive digital marketing adoption strategies' evolution in small and medium enterprises. *Technological Forecasting and Social Change*, 193, 122655. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.122655>

-
- Sunarso, B., Tusriyanto, & Mustafa, F. (2023). Analysing the Role of Visual Content in Increasing Attraction and Conversion in MSME Digital Marketing. *Journal of Contemporary Administration and Management (ADMAN)*, 1(3), 193–200. <https://doi.org/10.61100/adman.v1i3.79>
- Supriyatin, E., Karim, A., & Widayati, S. (2024). *Peran Guru PPKn dan Pembina Pramuka dalam Pendidikan Karakter Siswa SMK Al Mustaqim Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang*. 12(02).